

Judul Artikel
PENGARUH CERMIN TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PERILAKU KEBERSIHAN
GIGI ANAK SD NEGERI TIDUNG

Khusnul Fadhillah¹, Rini Irmayani Sitanaya², Surya Irayani Yunus³

Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : khusnulfadhillah246@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Kebersihan gigi yang buruk dapat menurunkan kualitas hidup anak karena menimbulkan rasa sakit, gangguan makan, dan menurunkan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan cermin terhadap motivasi dan perilaku kebersihan gigi anak di SD Negeri Tidung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang menyikat gigi menggunakan cermin dan tanpa cermin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar observasi kebersihan gigi (OHI-S), kemudian dianalisis menggunakan uji independen t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi dan perilaku kebersihan gigi pada kelompok yang menyikat gigi menggunakan cermin dibandingkan kelompok tanpa cermin. Nilai rata-rata motivasi dengan cermin lebih tinggi (67,00) dibanding tanpa cermin (61,00), dan nilai rata-rata perilaku dengan cermin juga lebih tinggi (82,00) dibanding tanpa cermin (72,00). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan cermin saat menyikat gigi berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan perilaku kebersihan gigi anak. Disarankan agar sekolah dan orang tua memanfaatkan cermin sebagai media dalam membiasakan anak menyikat gigi secara benar dan menyenangkan.

Kata kunci

Cermin, motivasi, perilaku, kebersihan gigi, anak sekolah dasar

Article Title

**THE EFFECT OF MIRRORS ON INCREASING MOTIVATION AND DENTAL HYGIENE
BEHAVIOR OF CHILDREN AT STATE ELEMENTARY SCHOOL TIDUNG**

ABSTRACT

Oral and dental health is an essential part of overall health, especially for elementary school children. Poor oral hygiene can reduce children's quality of life by causing pain, eating difficulties, and low self-confidence. This study aimed to determine the effect of using a mirror on the motivation and behavior of dental hygiene among students at SD Negeri Tidung. This research used a quasi-experimental design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 students divided into two groups: one group brushed their teeth using a mirror and the other without a mirror. Data were collected using questionnaires and oral hygiene observation sheets (OHI-S), and analyzed using an independent t-test. The results showed a significant increase in motivation and dental hygiene behavior among the group that brushed their teeth using a mirror compared to those who did not. The average motivation score with a mirror was higher (67.00) than without a mirror (61.00), and the average behavior score with a mirror was also higher (82.00) than without a mirror (72.00). It can be concluded that using a mirror while brushing teeth positively affects the improvement of children's motivation and dental hygiene behavior. Schools and parents are encouraged to use mirrors as a medium to help children practice proper and enjoyable toothbrushing habits.

Keywords

Mirror, motivation, behavior, dental hygiene, elementary school children

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Salah satu aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi yang buruk pada anak dapat menimbulkan rasa sakit, kesulitan makan, hingga memengaruhi proses pertumbuhan tubuh secara keseluruhan (Herawati et al., 2022).

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 57,6% pada tahun 2018, sementara hanya 2,8% masyarakat yang menyikat gigi dengan benar (Herawati et al., 2022). Kondisi ini diperburuk oleh kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat serta rendahnya motivasi anak dalam menjaga kebersihan gigi (Maulida et al., 2014).

Faktor eksternal seperti peran orang tua dan lingkungan berkontribusi terhadap perilaku kesehatan gigi anak. Dukungan orang tua terbukti meningkatkan motivasi anak untuk menyikat gigi dengan benar (Suciari et al., 2016). Namun, motivasi internal juga perlu diperkuat dengan strategi edukatif yang inovatif. Salah satu metode sederhana namun efektif adalah penggunaan cermin ketika menyikat gigi.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa menyikat gigi dengan bercermin mampu menurunkan skor plak supragingiva pada anak-anak (Maysaroh & Jatmiko, 2013) dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap kebersihan gigi (Handayatun Nur & Fitria Tika, 2022). Cermin berfungsi sebagai media visual yang mendorong anak untuk lebih teliti serta termotivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Bachtiar, Asmah, & S Selvi, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal di SD Negeri Tidung, masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan serta motivasi yang baik dalam menjaga kebersihan gigi, dan belum pernah dilakukan kegiatan menyikat gigi dengan bercermin. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi sederhana berupa penggunaan cermin dalam kegiatan sikat gigi di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan cermin terhadap peningkatan motivasi dan perilaku kebersihan gigi anak sekolah dasar, sehingga dapat menjadi dasar pendekatan edukasi kesehatan gigi yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tidung, Kota Makassar pada bulan Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Tidung yang berjumlah 502 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuota random sampling dengan jumlah sampel 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi (dengan cermin) dan kelompok kontrol (tanpa cermin). □ Kuesioner – digunakan untuk mengukur motivasi dan perilaku kebersihan gigi. Lembar observasi OHI-S – untuk menilai kondisi kebersihan gigi sebelum dan sesudah intervensi. Analisis menggunakan uji T (Independent T-Test) untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok. Data dianggap signifikan apabila nilai *p-value* < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4. 1 Kondisi Kebersihan gigi Responden Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi Tanpa Cermin

No	Kondisi Kebersihan Gigi	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	5	25	13	65
2	Sedang	15	75	7	35
3	Kurang	0	0	0	0
Total		20	100	20	100

Kondisi kebersihan gigi responden yang menyikat gigi tanpa cermin pada Tabel 4.3 diketahui bahwa sebelum menyikat gigi, kondisi kebersihan gigi paling banyak ditemukan pada kondisi sedang yaitu 15 orang (75%) dan kondisi baik sebanyak 5 orang (25%). Kemudian setelah menyikat gigi kondisi kebersihan gigi paling banyak berada pada kategori baik dengan jumlah 13 orang (65%), sedangkan kategori sedang berjumlah 7 orang (35%).

Tabel 4. 2 Kondisi Kebersihan Gigi Responden sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi Dengan Cermin

No	Kondisi Kebersihan Gigi	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	10	50	20	100
2	Sedang	10	50	0	0
3	Kurang	0	0	0	0
Total		20	100	20	100

Kondisi kebersihan gigi responden yang menyikat gigi dengan cermin pada Tabel 4.4 diketahui bahwa sebelum menyikat gigi, kondisi kebersihan gigi pada kategori baik dan sedang memiliki jumlah yang sama, yaitu 10 orang (50%). Kemudian setelah menyikat gigi kondisi kebersihan gigi paling banyak berada pada kategori baik dengan jumlah 20 orang (100%).

Tabel 4. 3 Motivasi Kebersihan Gigi Responden

No	Motivasi Kebersihan Gigi	Tanpa Cermin		Dengan Cermin	
		f	%	f	%
1	Baik	7	35	9	45
2	Sedang	7	35	7	35
3	Rendah	6	30	4	20
Total		20	100	20	100

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa motivasi kebersihan gigi tanpa menggunakan cermin diperoleh data terbanyak pada kategori sedang dan baik dengan jumlah masing-masing 7 orang (35%). Sedangkan motivasi kebersihan gigi dengan cermin paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 9 orang (45%).

Tabel 4. 4 Perilaku Kebersihan Gigi Responden

No	Perilaku Kebersihan Gigi	Tanpa Cermin		Dengan Cermin	
		f	%	f	%
1	Baik	12	60	15	75
2	Sedang	6	30	3	15
3	Rendah	2	10	2	10
Total		20	100	20	100

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa perilaku kebersihan gigi tanpa menggunakan cermin diperoleh data terbanyak pada kategori baik dengan jumlah 12 orang (60%). Sedangkan perilaku kebersihan gigi dengan cermin paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (75%).

Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Motivasi dan Kondisi Kebersihan Gigi

		Motivasi					
		Tanpa Cermin			Dengan Cermin		
		Baik	Sedang	Rendah	Baik	Sedang	Rendah
Keb ersi han	Baik	4(20%)	5(25%)	4(20%)	9(45%)	7(35%)	4(20%)
	Sedang	3(15%)	2(10%)	2(10%)	0	0	0
	Rendah	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil tabulasi silang antara kondisi kebersihan gigi dan motivasi, pada responden yang tidak menggunakan cermin, data paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki motivasi sedang dan kondisi kebersihan gigi baik dengan jumlah 5 orang (25%). Sedangkan pada responden yang menggunakan cermin, data paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki motivasi baik dan kondisi kebersihan gigi baik dengan jumlah 9 orang (45%).

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Perilaku dan Kondisi Kebersihan Gigi

		Perilaku					
		Tanpa Cermin			Dengan Cermin		
		Baik	Sedang	Rendah	Baik	Sedang	Rendah
Keber sihan	Baik	6(30%)	4(20%)	3(15%)	15(75%)	3(15%)	2(10%)
	Sedang	6(30%)	1(5%)	0	0	0	0
	Rendah	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil tabulasi silang antara kondisi kebersihan gigi dan perilaku, pada responden yang tidak menggunakan cermin, data paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki perilaku baik dan kondisi kebersihan gigi baik dengan jumlah 6 orang (30%). Sedangkan pada responden yang menggunakan cermin, data paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki perilaku baik dan kondisi kebersihan gigi baik dengan jumlah 15 orang (75%).

Tabel 4. 7 Uji Independen T-Test Variabel Motivasi

Kelompok	N	Sig. (2-tailed)
Tanpa Cermin	20	0.046

Hasil uji independen t-test pada Tabel 4.10, diperoleh nilai rata-rata motivasi kebersihan gigi menyikat gigi tanpa cermin sebesar 66.00, sedangkan motivasi dengan cermin memiliki nilai rata-rata sebesar 67.00. Selain itu, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.046 atau Sig. < 0.05 artinya bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara motivasi kebersihan gigi responden yang menyikat gigi tanpa cermin dan dengan cermin.

Tabel 4. 8 Uji Independen T-Test Variabel Perilaku

Kelompok	N	Sig. (2-tailed)
Tanpa Cermin	20	0.015
Dengan Cermin	20	

Hasil uji independen t-test pada Tabel 4.11, diperoleh nilai rata-rata perilaku kebersihan gigi menyikat gigi tanpa cermin sebesar 72.00, sedangkan perilaku dengan cermin memiliki nilai rata-rata sebesar 82.00. Selain itu, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.015 atau Sig. < 0.05 artinya bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara perilaku kebersihan gigi responden yang menyikat gigi tanpa cermin dan dengan cermin.

Tabel 4. 9 Uji Independen T-Test Variabel Perilaku dan Motivasi

Kelompok	N	Mean	Sig. (2-tailed)
Motivasi Dengan Cermin	20	67.00	0.031
Perilaku Dengan Cermin	20	82.00	
Motivasi Tanpa Cermin	20	61.00	0.187
Perilaku Tanpa Cermin	20	72.00	

Berdasarkan Tabel 4.12, pada kelompok dengan cermin, nilai rata-rata motivasi = 67, sedangkan nilai rata-rata perilaku = 82. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perilaku pada kelompok dengan cermin lebih besar dibandingkan dengan motivasi. Nilai sig. = 0.031 menandakan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara motivasi dan perilaku kelompok dengan cermin.

Pada kelompok tanpa cermin, nilai rata-rata motivasi = 61, sedangkan nilai rata-rata perilaku = 72 yang artinya nilai perilaku lebih besar dibandingkan dengan nilai motivasi. Meski demikian, diperoleh nilai Sig. = 0.187 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara motivasi dan perilaku kelompok tanpa cermin.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebelum menyikat gigi, kondisi kebersihan gigi paling banyak ditemukan pada kondisi sedang dimana beberapa anak memiliki kotoran gigi yang disebabkan oleh cara menyikat gigi yang kurang baik dan benar begitu pun konsumsi makanan pada saat jam istirahat. Kemudian setelah menyikat gigi menggunakan cermin kondisi kebersihan gigi paling banyak berada pada kategori baik, sedangkan tanpa cermin kategori sedang dan baik karena masih terdapat banyak daerah-daerah bagian mulut yang tidak terjangkau. Berdasarkan hal tersebut, metode menyikat gigi menggunakan cermin memiliki peningkatan yang jauh lebih besar dalam perubahan kondisi kebersihan gigi ke kategori baik dibandingkan dengan menyikat gigi tanpa cermin karena pada saat menggunakan cermin, anak dapat melihat seluruh bagian gigi dan gigi yang masih memiliki kotoran.

Selain itu, diketahui bahwa motivasi dan perilaku kebersihan gigi responden yang menggosok gigi tanpa cermin paling banyak terdapat pada kategori baik dan rendah dikarenakan kebiasaan mereka menyikat gigi seperti biasa hanya asal sikat dan mereka tidak dapat melihat bagian gigi yang masih terdapat kotoran gigi, tanpa adanya dorongan untuk mengubah tindakan seperti memberikan cermin atau membimbing anak dan keinginan serta semangat karena anak-anak suka dengan hal-hal menarik baik seperti pujian. Sedangkan motivasi dan perilaku kebersihan gigi responden yang menyikat gigi menggunakan cermin paling banyak ditemukan pada kategori baik, dimana pada saat anak menggunakan cermin mereka merasa adanya dorongan atau tertarik karena tidak hanya pada saat ingin melihat penampilan di depan cermin sebelum ke sekolah, tetapi anak dapat melihat keadaan seluruh gigi saat menyikat gigi dan melihat sisa makanan yang masih menempel jika menggunakan cermin dibanding tanpa cermin. Data tersebut menunjukkan bahwa menyikat gigi menggunakan cermin sangat berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku kebersihan gigi responden.

Tingkat motivasi saat menggunakan cermin lebih tinggi dibandingkan tanpa cermin karena dengan menggunakan cermin anak dapat mengontrol proses seperti anak dapat melihat apakah mereka telah membersihkan semua bagian gigi dan mulut, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mendapat hasil yang anak inginkan. Mereka dapat lebih sadar akan kondisi gigi dan mulut mereka sehingga mereka menyikat gigi dengan lebih baik. Dan tingkat perilaku saat menggunakan cermin lebih tinggi dibandingkan tanpa cermin karena jika menggunakan cermin anak dapat melihat hasil dari menyikat gigi, dapat mempelajari teknik menyikat gigi yang benar dan memperbaiki keterampilan mereka dalam menyikat gigi sehingga lebih efektif mengurangi kesalahan seperti melewati bagian-bagian gigi atau mulut yang perlu dibersihkan. Anak juga dapat memiliki pengalaman yang menyenangkan saat menyikat gigi. Yang artinya cermin dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dan perilaku anak SD Negeri Tidung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhomawati dkk. (2024) dengan judul Pengaruh Cermin Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Perilaku Kebersihan Gigi Anak Di TK Arimbi Palembang, yang mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa cermin mempengaruhi motivasi dan perilaku kebersihan gigi anak (Rhomawati et al., 2024).

Penelitian oleh Bachtar dkk. (2022) dengan judul Perbandingan Menyikat Gigi Menggunakan Cermin Dan Tanpa Cermin Terhadap Indeks Plak Anak Panti Asuhan Di Makassar, Hasilnya menunjukkan bahwa orang yang menyikat gigi dengan cermin dan orang yang tidak melakukannya memiliki indeks plak gigi yang berbeda secara signifikan. Kesimpulannya adalah bahwa menyikat gigi dengan cermin menurunkan indeks plak dengan lebih baik daripada menyikat gigi tanpa cermin. Penggunaan alat bantu cermin pada saat menyikat gigi sangat penting untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, yaitu cermin. Seseorang cenderung bercermin setiap akan beraktivitas untuk melihat perubahan pada dirinya karena refleksi diri pada cermin terlihat sesuai kondisi yang sebenarnya (Bachtar et al., 2022).

Kebersihan gigi dan mulut yang maksimal dapat dicapai dengan baik, salah satunya dengan latihan menyikat gigi di depan cermin agar anak dapat melihat dirinya sendiri saat menyikat gigi. Latihan ini dapat mendorong anak untuk mengetahui bagian mana saja yang kurang bersih, sehingga anak dapat terdorong untuk membersihkan bagian yang masih kotor dengan lebih teliti. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang antara lain adalah perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan

pemeliharaan kesehatan gigi. Perilaku sangat memegang peranan penting dalam memengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. (Pamewa et al., 2024).

Saat menyikat gigi, cermin digunakan untuk memastikan tidak ada permukaan yang terlewat dan untuk mengetahui apakah semua permukaan gigi sudah bersih. Untuk pasien yang tidak berhasil menjaga kebersihan gigi mereka, dokter gigi juga menggunakan peragaan bercermin untuk mengontrol plak. Diharapkan bahwa penggunaan cermin akan memungkinkan evaluasi metode menyikat gigi pasien (Nikayu, 2018).

Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, anak-anak akan mengembangkan perilaku yang bermanfaat ketika mereka mendapatkan dukungan motivasi. Kebiasaan menyikat gigi anak-anak dapat dipengaruhi oleh motivasi mereka, anak-anak yang memiliki motivasi tinggi akan menyikat gigi lebih sering, sedangkan anak-anak yang kurang termotivasi akan lebih jarang menyikat gigi. Anak-anak yang termotivasi lebih mungkin untuk menyikat gigi. Sementara mayoritas anak-anak dengan motivasi tinggi tidak memiliki gigi berlubang, mayoritas anak-anak dengan motivasi rendah memiliki gigi berlubang (Wanti et al., 2021).

Menurut Welbbury bahwa menyikat gigi sebaiknya dilakukan di depan cermin dan Fred mengatakan bahwa menyikat menggunakan cermin sebagai media untuk melihat rongga mulut saat menyikat gigi memudahkan mencapai kebersihan gigi yang diharapkan (Bachtiar et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cermin dalam kegiatan menyikat gigi mampu meningkatkan motivasi dan perilaku kebersihan gigi anak sekolah dasar. Anak yang menggunakan cermin lebih terdorong untuk memperhatikan kondisi gigi mereka, sehingga perilaku menyikat gigi menjadi lebih teliti dan menyeluruh dibandingkan anak yang tidak menggunakan cermin. Hal ini membuktikan bahwa cermin berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang dapat menumbuhkan kesadaran diri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menyikat gigi di depan cermin berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan perilaku kebersihan gigi anak sekolah dasar. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan kegiatan menyikat gigi dengan cermin secara teratur dalam program pendidikan kesehatan, orang tua turut mendampingi anak di rumah dengan menyediakan cermin kecil saat menyikat gigi, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas pada berbagai jenjang usia dan konteks pendidikan guna memperkaya pendekatan promotif dan preventif dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, R., Asmah, N., & Selvi, D. S. (2022). Comparison of brushing tooth using a mirror and without mirror to plaque index of orphanage children in Makassar. *Makassar Dental Journal*, 11, 241. <https://jurnal.pdgimakassar.org/index.php/MDJ/article/view/605/459>
- Handayatun Nur, N., & Fitria Tika, K. (2022). Upaya pencegahan karies gigi molar satu pada murid kelas II SD 76/LV Kota Jambi. *Binakes*, 2, 56–57. <https://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/binakes/article/view/544>
- Herawati, A., Nina, S., Sari, A., Santoso, D., Brahmashta, F., Sitorus, G. G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran berbasis interaktif pada siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 111–118.
- Maulida, S., Lestari, G. S., & Oktiawati, A. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(16), 108–115.
- Maysaroh, L., & Jatmiko, S. (2013). Pengaruh menyikat gigi di depan cermin terhadap penurunan skor plak supragingiva pada anak usia 8–9 tahun. *Ilmu Keperawatan Gigi*.
- Nikayu, L. (2018). Kebersihan gigi dan mulut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Pamewa, K., Febriany, M., Fajrin, M. W., Anas, R., & Ardita, S. M. S. (2024). Perbedaan akumulasi plak antara anak laki-laki dan perempuan setelah menyikat gigi di depan cermin. *Indonesian Journal of Public Health*, 2.
- Rhomawati, Y., Arlianti, S., Adinda, N. B., & Wijaya, D. (2024). Pengaruh cermin terhadap peningkatan motivasi dan perilaku kebersihan gigi anak di TK Arimbi Palembang. 6(1), 77–81.
- Wanti, M., Mintjelungan, N. C., & Wowor, S. N. V. (2021). Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap perilaku menyikat gigi pada anak. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi*, 9.